

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

“Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan suatu objek studi atau suatu penelitian” (Surakhmad, 1994: 131). Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap penelitian dilakukan untuk tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012: 5) “secara umum tujuan penelitian ada tiga macam jenis, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan”. Ada penelitian yang dilakukan untuk menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, ada juga penelitian yang tujuannya untuk membuktikan keabsahan suatu informasi atau pengetahuan tertentu, ataupun penelitian yang ditujukan sebagai pengembangan dari pengetahuan yang telah ada.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran *Mind Map* dengan menambahkan penggunaan media video sebagai stimulus sekaligus sumber informasi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif.

Selain dibedakan menjadi beberapa tujuan, penelitian juga dibagi ke dalam beberapa jenis. Umar (2008: 21) membagi metode penelitian menjadi lima jenis, yaitu metode sejarah, metode deskriptif, metode eksperimen, metode *ex-post facto*, dan metode partisipatoris. Masing-masing metode penelitian terbagi lagi menjadi beberapa jenis. Khusus untuk penelitian eksperimen, McMillan dan Schumacher (Arifin, 2011: 73) membaginya menjadi empat jenis, yaitu

*pre-experimental, true experimental, quasi experimental, dan single-subject experimental.*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pra eksperimen dengan *one group pre-test-post-test design*. Penelitian dengan menggunakan desain ini hanya membutuhkan satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding dalam pelaksanaan penelitiannya. “Melalui desain penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dan peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan” (Sugiyono, 2012: 110). Adapun *one group pre-test dan post-test design* dalam penelitian ini adalah:

O1 X1 X2 O2

Keterangan :

O1 : *pre-test* atau tes awal

X1, X2 : *treatment* atau perlakuan

O2 : *post-test* atau tes akhir

“Pengaruh perlakuan *X* dapat diketahui dengan membandingkan antara *O1* dan *O2* dalam situasi yang terkontrol” (Arifin, 2011: 77). Dengan kata lain, tingkat efektivitas strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video dalam menulis paragraf deskriptif dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Umar (2008: 77), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi pada penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa SMA Negeri 1 Rancaekek tahun ajaran 2012/2013.

Sedangkan “*sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population)*” (Arifin, 2011: 215).

Terdapat banyak pendapat dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ukuran sampel dari Gay. Pendapat Gay (Umar, 2008: 79) menyatakan bahwa “*ukuran minimum sampel untuk metode eksperimental (termasuk metode pre-experimental di dalamnya) adalah minimal 15 subjek per kelompok*”.

Merujuk pada pernyataan di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 paragraf deskriptif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Rancaekek semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. “*Random sampling yaitu cara pengambilan sampel secara acak, di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel*” (Arifin, 2011: 217).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (Umar, 2008: 47), “*variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lain dalam kelompok tersebut*”.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Setiyadi (2006: 106), “*variabel bebas atau independen yaitu variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat (dependen)*”, sedangkan “*variabel terikat atau dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen*” (Umar, 2008: 48).

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video, sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu keterampilan menulis paragraf deskriptif.

### 3.4 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian, berikut ini dijelaskan batasan istilah yang terdapat dalam penelitian.

#### 1) Efektivitas

“*L’efficacit  est capacit  de produire un r sultat avec le minimum effort*” (Rey *et al.*, 2011: 232). (“Efektivitas adalah kapasitas atau kemampuan dalam memperoleh hasil dengan upaya seminimum mungkin”).

Dengan kata lain, efektivitas merupakan kemampuan seseorang atau sesuatu untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan tingkat upaya seminimum mungkin. Sejalan dengan definisi yang diungkapkan di atas, Hidayat (1986) dalam situs <http://dansite.wordpress.com/2009/03/28/pengertian-efektivitas/> menjelaskan bahwa, ‘*efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan*

*seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Semakin besar presentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya’.*

Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat keberhasilan strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif.

## 2) Strategi Pembelajaran

*Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan pembelajaran (Uno, 2010: 2).*

Strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif.

## 3) *Mind Map*

Menurut Saleh (2008: 68), “*Mind Map* merupakan diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran”.

*Mind Map* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah diagram yang digunakan oleh siswa dalam mencurahkan gagasan-gagasan pendukung dari sebuah tema umum yang telah ditentukan. Adapun fungsinya untuk membantu siswa dalam menulis paragraf deskriptif secara sistematis dan koheren.

#### 4) Video

Menurut Rey *et al.* (2011: 759), *“la vidéo concerne l’enregistrement et la retransmission des images et des sons sur un écran de télévision”*. (“Video berkaitan dengan perekaman dan transmisi gambar serta suara dalam layar televisi”). Sejalan dengan definisi tersebut, Arisandi (2012) dalam <http://arisandi.com/pengertian-video/> mengungkapkan bahwa *‘video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara secara bersamaan’*.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media untuk merepresentasikan realitas dalam bentuk transmisi gambar dan suara untuk tujuan pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

#### 5) Keterampilan Menulis

*“Keterampilan menulis adalah keterampilan yang berkaitan dengan penguasaan menggabungkan bentuk-bentuk dan makna-makna gramatikal untuk mencapai teks tertulis yang terpadu”* (Tarigan, 1980: 51). Sedangkan menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003: 1219), *“menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”*.

Keterampilan menulis paragraf deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan produktif yang dilakukan siswa dalam berkomunikasi melalui tulisan yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu objek dengan jelas, bermakna, dan terperinci dengan

cara menggabungkan beberapa kalimat yang saling berkaitan, sehingga membentuk sebuah tulisan yang sistematis dan terpadu.

#### 6) Paragraf Deskriptif

*“Paragraf adalah kumpulan kalimat yang saling berhubungan dan mengangkat satu ide yang sama sehingga mengandung satu informasi yang utuh, jelas, dan bermakna”* (Abidin, 2009: 189). Definisi tersebut diperkuat oleh pendapat Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2003: 258), bahwasannya *“deskripsi merupakan pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci”*. Sejalan dengan pengertian yang diutarakan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional di atas, Rahardi (2009: 166) mengungkapkan bahwa *“paragraf deskriptif adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan objek yang ditangkap atau diserap oleh pancaindera penulisnya”*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan kalimat yang memiliki satu ide pokok dan bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu objek dengan jelas, bermakna, dan terperinci.

Jadi, efektivitas strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif berkaitan dengan tingkat keberhasilan strategi pembelajaran *Mind Map* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Rancaekek dengan bantuan video untuk memberikan gambaran

mengenai objek yang akan dideskripsikan sekaligus sebagai stimulus untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas penulis dalam menulis paragraf deskriptif.

### 3.5 Instrumen Penelitian

*Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).*

Pengertian di atas menunjukkan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah penelitian. Kualitas atau mutu instrumen menentukan kualitas data yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, hendaknya instrumen dibuat sebaik mungkin. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket.

#### 3.5.1 Tes

Djiwandono (2008: 15) mengungkapkan bahwa *tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berpikir, kemampuan mengingat, serta kemampuan berbicara, kemampuan menulis, atau kemampuan-kemampuan bahasa yang lainnya.*

Ditinjau dari bentuk jawaban responden, Arifin (2011: 227) membagi tes menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Adapun tes yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk esai terbatas. Siswa akan diberikan *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk uraian. *Pre-test* ditujukan untuk mengetahui ukuran kemampuan siswa didik dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis sebelum menggunakan strategi



pembelajaran *Mind Map* berbasis media video. Sedangkan *post-test* berfungsi untuk mengetahui ukuran kemampuan peserta didik dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis setelah menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video.

### 3.5.2 Angket

*“Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”* (Arikunto, 2006: 151).

Angket disebarakan pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian setelah siswa diberikan *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*. Tujuannya untuk mengetahui minat siswa terhadap bahasa Perancis dan kegiatan menulis dalam bahasa Perancis, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif bahasa Perancis, kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis dalam bahasa Perancis, serta pendapat atau tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi *Mind Map* berbasis media video dalam pembelajaran bahasa Perancis.

### 3.6. Validitas

Menurut Arikunto (2006: 168) *“validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”*. Pengertian validitas di sini dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang dikehendaki. Namun, Kerlinger (Arifin, 2011: 245) menjelaskan bahwa:

*Validitas instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketetapan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, tetapi perlu melihat tiga kriteria lainnya, yaitu appropriateness (kelayakan), meaningfulness (penuh makna), dan usefulness (kebergunaan).*

*Appropriateness* menunjukkan kelayakan sebuah instrumen. Kelayakan sebuah instrumen dapat dilihat dari daya jangkau instrumen terhadap keragaman aspek perilaku siswa. *Meaningfulness* menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen memiliki makna dan peranan penting. *Usefulness* menunjukkan bahwa sebuah instrumen memiliki kegunaan dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Ini juga berkaitan dengan sensitif tidaknya instrumen dalam menangkap fenomena perilaku yang sedang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang sifatnya mengukur hasil belajar, maka dipilih pengujian validitas isi. *“Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan”* (Umar, 2008: 59).

*“Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen, instrumen atau alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (expert judgment)”* (Nurgiantoro, 1995: 103).

Berdasarkan paparan di atas, untuk menguji kesahihan instrumen yang digunakan dalam penelitian, peneliti mengadakan uji validitas isi instrumen dengan mengajukan *“expert judgment”* kepada dua dosen ahli penimbang.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sangat penting. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang

relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan beberapa teknik yang dipaparkan sebagai berikut.

### 3.7.1 Studi Pustaka

Menurut Nazir (1983: 93), "*studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, menyurvei, dan mencari teori terhadap data yang merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah*". Melalui studi pustaka ini, peneliti mengumpulkan data atau informasi teoritis yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Data atau informasi dapat diperoleh dari buku, catatan, jurnal, dan dokumentasi lainnya.

Studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk mendukung sebuah penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (Arifin, 2011: 243), penggunaan studi pustaka dalam sebuah penelitian didasari beberapa alasan, yaitu:

*dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan, karena mudah diperoleh dan relatif murah; dokumentasi merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya; dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan pernyataan formal; tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan nonreactive, tidak memberi reaksi maupun respon atas perlakuan peneliti.*

### 3.7.2 Tes

*"Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok"* (Arikunto, 2006: 150).

Tes dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian yang kemudian akan diolah untuk mengukur tingkat kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes awal (dilakukan sebelum *treatment*) dan tes akhir (dilakukan setelah *treatment*). Kedua tes tersebut diberikan kepada siswa untuk mengetahui perbandingan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video. Media video yang digunakan adalah video yang memberikan gambaran mengenai *le musée du Louvre* sesuai dengan tema paragraf deskriptif yang akan ditulis siswa yaitu *découvrir le musée du Louvre*. Dengan menampilkan video tersebut, siswa akan merasa menginjakkan kakinya langsung di museum *Louvre*.

Pada tes pertama, siswa diminta untuk mendeskripsikan museum *Louvre* ke dalam sebuah paragraf deskriptif tanpa menggunakan strategi *Mind Map* berbasis media video. Sementara pada tes kedua, siswa menulis paragraf deskriptif mengenai museum *Louvre* dengan menggunakan strategi *Mind Map* berbasis media video.

Untuk penilaian penulisan paragraf deskriptif, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari standar penilaian tes bahasa Perancis Dasar (DELF) tingkat A1 menurut Tagliante (2005: 70). Kriteria penulisan tersebut kemudian dikembangkan oleh peneliti.

**Tabel 3.1 Kriteria Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskriptif**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	<i>Respecter de la consigne</i> (Taat terhadap perintah yang diberikan)	1) Isi paragraf sangat sesuai dengan perintah yang diberikan. 2) Isi paragraf sesuai dengan perintah yang diberikan, walaupun ada sedikit hal-hal yang kurang pas tetapi tidak berpengaruh. 3) Isi paragraf cukup sesuai dengan perintah yang diberikan. 4) Isi paragraf kurang sesuai dengan perintah yang diberikan. 5) Isi paragraf tidak sesuai dengan perintah yang diberikan.	2  1,5  1  0,5  0	2
2.	<i>Performance globale</i> (Hasil tulisan secara keseluruhan yang mencakup kohesi dan koherensi paragraf)	1) Isi paragraf saling berkaitan dan relevan dengan ide pokok yang diusung. 2) Terdapat satu bagian yang tidak berkaitan dengan isi paragraf namun tidak terlalu mempengaruhi relevansi isi paragraf dengan ide pokok. 3) Terdapat dua/tiga bagian yang tidak berkaitan dengan isi paragraf namun masih dianggap baik dan cukup relevan dengan ide pokok. 4) Terdapat empat bagian atau lebih yang tidak berkaitan dengan isi paragraf dan agak menyimpang dari ide pokok. 5) Isi paragraf sama sekali	2  1,5  1  0,5  0	2

		tidak saling berkaitan dan menyimpang dari ide pokok.		
3.	<i>Structures simples correctes</i> (Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tidak ada satupun struktur kalimat yang salah.</li> <li>2) Ada sedikit struktur kalimat yang salah namun masih dianggap baik.</li> <li>3) Cukup banyak kesalahan dalam struktur kalimat namun masih dapat dipahami.</li> <li>4) Banyak kesalahan struktur kalimat yang menunjukkan kurangnya penguasaan gramatikal.</li> <li>5) Sangat banyak kesalahan struktur kalimat sehingga paragraf tidak dapat dipahami.</li> </ol>	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	2
4.	<i>Lexique approprié (décrire)</i> (Pemilihan kosakata untuk menggambarkan objek)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemakaian kata-kata dan istilah sangat tepat dan beragam untuk menggambarkan objek.</li> <li>2) Pemakaian kata-kata dan istilah yang digunakan untuk menggambarkan objek sangat tepat tetapi tidak beragam.</li> <li>3) Pemakaian kata atau istilah kurang tepat tetapi beragam. Kekurangtepatan penulis dalam memilih kata-kata tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap objek yang digambarkan.</li> <li>4) Pemakaian kata tidak beragam dan terdapat beberapa pemilihan kata yang tidak tepat sehingga mengganggu pemahaman terhadap objek yang digambarkan.</li> <li>5) Penulis memiliki sedikit</li> </ol>	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	2

		pembendaharaan kata dan banyak pemakaian kata yang tidak tepat.		
5.	<i>Présence d'articulateurs très simples, comme</i> <<et>> <i>et</i> <<mais>> (Penggunaan kata sambung yang sangat sederhana, seperti: <<et>> dan <<mais>>)	1) Tidak ada kesalahan penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan beragam. 2) Ada sedikit kesalahan penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan beragam. 3) Ada sedikit kesalahan penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan tidak beragam. 4) Ada banyak kesalahan penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan tidak beragam. 5) Ada banyak kesalahan penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan hanya satu saja.	2 1,5 1 0,5 0	2
<b>TOTAL SKOR</b>				10

Setelah diperoleh hasil penilaian dari *pre-test* dan *post-test*, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membandingkan hasil tersebut, sehingga akan terlihat berapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

### 3.7.3 Angket

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket kepada siswa setelah melakukan *pre-test*, *treatment*,

dan *post-test*. Angket yang diberikan kepada siswa terdiri dari 18 butir pertanyaan tertutup berbentuk pilihan ganda dan 2 butir pertanyaan terbuka berbentuk isian, tujuannya untuk mengetahui minat siswa terhadap bahasa Perancis dan kegiatan menulis dalam bahasa Perancis, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis, kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis dalam bahasa Perancis, serta pendapat atau tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi *Mind Map* berbasis media video dalam pembelajaran bahasa Perancis.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti dalam penyusunan angket, di antaranya:

- (1) Merumuskan kisi-kisi angket.
- (2) Mengembangkan kisi-kisi angket yang telah dibuat ke dalam beberapa bentuk pertanyaan, baik pertanyaan yang sifatnya tertutup maupun terbuka.
- (3) Mengkonsultasikan angket yang telah disusun kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
- (4) Menguji validitas pertanyaan-pertanyaan dalam angket oleh dua dosen ahli penimbang.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pertanyaan Angket**

No.	Aspek yang diamati	No. Soal	Jumlah Pertanyaan	Presentase (%)
1.	Minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Perancis.	1, 2	2	10%
2.	Kesulitan yang ditemui siswa saat mempelajari bahasa Perancis.	3,4	2	10%
3.	Keterampilan berbahasa yang paling disukai siswa dalam mata pelajaran	5	1	5%



	bahasa Perancis.			
4.	Minat siswa terhadap kegiatan menulis.	6	1	5%
5.	Minat siswa terhadap kegiatan menulis.	7	1	5%
6.	Pemahaman siswa mengenai menulis paragraf.	8	1	5%
7.	Pemahaman siswa mengenai menulis paragraf deskriptif.	9	1	5%
8.	Intensitas menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis.	10	1	5%
9.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis.	11,12	2	10%
10.	Usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis.	13	1	5%
11.	Pengetahuan siswa terhadap strategi <i>Mind Map</i> berbasis media video sebelum diberikan <i>treatment</i> .	14	1	5%
12.	Pendapat siswa mengenai efektivitas penggunaan strategi <i>Mind Map</i> berbasis media video dalam kegiatan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis.	15,16	2	10%
13.	Pendapat siswa mengenai penggunaan media video pada strategi <i>Mind Map</i> dalam membantu kegiatan menulis paragraf deskriptif dalam bahasa Perancis.	17,18	2	10%
14.	Pendapat siswa mengenai kelebihan dan kekurangan strategi <i>Mind Map</i> berbasis media video.	19,20	2	10%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

### 3.8 Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Kedua tahapan itu dijelaskan sebagai berikut.

### 3.8.1 Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa hal sebagai bentuk persiapan sebelum melaksanakan penelitian secara langsung di lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Melakukan studi pustaka. Tujuannya untuk menemukan landasan teori yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian sekaligus untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian.
- 2) Menyusun proposal penelitian yang berisikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Mengajukan proposal penelitian pada Seminar Proposal yang diadakan oleh pihak Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis. Proposal penelitian disahkan dengan keluarnya Surat Keputusan Dekan FPBS UPI mengenai pengesahan judul skripsi dan penunjukkan dosen pembimbing 1 dan 2.
- 4) Menyusun seluruh instrumen penelitian yang meliputi angket, soal *pre-test*, dan soal *post-test*. Angket yang disusun terdiri dari 18 butir pertanyaan pilihan ganda dan 2 butir pertanyaan esai. Selain itu, peneliti juga menentukan media video yang sesuai dengan tema penulisan paragraf yaitu *découvrir le musée du Louvre*. Video yang dipilih adalah video berjudul *le Louvre*.
- 5) Mengkonsultasikan media dan instrumen penelitian serta menguji validitas instrumen melalui *Expert Judgment*.

### 3.8.2 Pelaksanaan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap *pre-test*, *treatment* (perlakuan), dan *post-test* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskriptif.

#### 1) Tahap *Pre-test*

*Pre-test* atau prates dilakukan sebanyak 1 kali. Tujuan dari pelaksanaan prates ini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskriptif sebelum mendapatkan *treatment*. Dalam tahap ini, siswa diberi lembar tes kemampuan menulis paragraf berbentuk uraian bebas. Kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah paragraf dengan tema *découvrir le musée du Louvre* tanpa penggunaan strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video. Nantinya hasil nilai dalam membuat paragraf deskriptif sebelum memperoleh perlakuan akan dibandingkan dengan nilai setelah memperoleh perlakuan.

#### 2) Tahap *Treatment 1*

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan materi mengenai menulis paragraf deskriptif. Materi ini disampaikan melalui pemodelan atau pemberian contoh dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map* dan bantuan media video. Video yang digunakan untuk *treatment* adalah video mengenai *La Tour Eiffel*. *Treatment* dilakukan dengan merujuk kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

### 3) Tahap *Treatment 2*

Sama halnya dengan *treatment 1*, pada *treatment 2* peneliti menjelaskan materi mengenai menulis paragraf deskriptif. Materi ini disampaikan melalui pemodelan atau pemberian contoh dengan menggunakan strategi pembelajaran *Mind Map* dan bantuan media video. Adapun video yang digunakan untuk *treatment* adalah video mengenai *le château de Versailles*. *Treatment* dilakukan dengan merujuk kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun peneliti.

### 4) Tahap *Post-test*

*Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Rancaekek. Peneliti akan memberikan lembar tes kemampuan menulis paragraf berbentuk uraian bebas. Kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah paragraf bertemakan *découvrir le musée du Louvre* dengan menggunakan *Mind Map* setelah melihat tampilan video. Selain itu, peneliti juga akan memberikan angket untuk mengetahui minat siswa terhadap kegiatan menulis paragraf deskriptif dan pendapat mereka mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Mind Map* berbasis media video dalam pembelajaran bahasa Perancis.

### 3.8.3 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran dibagi ke dalam beberapa tahap yaitu, tahap pelaksanaan *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*.

#### 1) Tahap *Pre-test*

- (1) Peneliti membuka pembelajaran.
- (2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran yaitu menulis paragraf deskriptif.
- (3) Peneliti memberikan lembar tes kemampuan menulis paragraf berbentuk uraian bebas kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah paragraf dengan tema *découvrir le musée du Louvre*.
- (4) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

#### 2) Tahap *Treatment 1*

- (1) Peneliti memberikan *handout* kepada siswa.
- (2) Peneliti membahas cara penulisan paragraf deskriptif dan cara membuat *Mind Map*.
- (3) Peneliti menampilkan video *la tour Eiffel* sebanyak 3 kali.
- (4) Siswa memperhatikan video *la tour Eiffel* dengan seksama.
- (5) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan video yang ditampilkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap isi video.
- (6) Peneliti dan para siswa bersama-sama membuat *Mind Map* berdasarkan video *la tour Eiffel* yang telah dilihat, kemudian menulis

paragraf deskriptif dengan bantuan *Mind Map* yang telah dibuat tersebut.

3) Tahap *Treatment 2*

- (1) Peneliti membuka pembelajaran.
- (2) Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan cara penulisan paragraf deskriptif dan penggunaan *Mind Map*.
- (3) Peneliti menampilkan video berjudul *le château de Versailles* sebanyak 3 kali.
- (4) Siswa memperhatikan video secara seksama.
- (5) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan video yang ditampilkan dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap isi video.
- (6) Peneliti dan para siswa bersama-sama membuat *Mind Map* berdasarkan video *le château de Versailles* yang telah dilihat, kemudian menulis paragraf deskriptif dengan bantuan *Mind Map* yang telah dibuat.

4) Tahap *Post-test*

- (1) Peneliti memberikan lembar tes kemampuan menulis paragraf berbentuk uraian bebas kepada siswa dan selembar kertas kosong untuk membuat *Mind Map*.
- (2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa dalam menulis paragraf deskriptif.

- (3) Peneliti menampilkan video berjudul *Le Louvre* sebanyak 3 kali.
- (4) Siswa memperhatikan video secara seksama.
- (5) Siswa membuat *Mind Map* berdasarkan video yang akan ditonton.
- (6) Siswa membuat paragraf deskriptif dengan tema *découvrir le musée du Louvre* berdasarkan *Mind Map* yang telah dibuat.
- (7) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.
- (8) Siswa mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti.
- (9) Siswa mengumpulkan angket.
- (10) Peneliti menutup pembelajaran.

